

**STIMULUS COMMUNITY PARTNERSHIP PROGRAMN  
OF ENGLISH TRAINING  
FOR KINDERGARDEN'S TEACHERS IN ENGLISH TEACHING  
BASED ON CHARACTER EDUCATION**

<sup>1</sup>Nurul Fajri & <sup>2</sup>Ari Hestaliana. R  
<sup>1-2</sup>STKIP An-Nur Nanggroe Aceh Darussalam  
<sup>1</sup>nurulfajriabdullah@gmail.com  
<sup>2</sup>hestaliana.r\_ari@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Partners in the Stimulus Community Partnership Program are kindergarten's teachers at Kindergarten School of Tahfizh Anak Bangsa in Desa Lamgugop Banda Aceh. The problems faced by partners are: firstly, teachers have lack of experiences in teaching English. Secondly, They have lack of sources and teaching facilities, and the last is they have lack of teaching English method, teaching English media, and and some others appropriate materials that can support them to teach English for their students. In solving the problem, the team of the program tried to give solution by using participation approach, conceptual approach, and reflective approach. It means that partners are participated in English training that discussed about how to teach English based on character education for early children. This training conducted based on the theme "Teaching English For Young Learners". This training also presented two resources that considered as the expert for the topics given in the training. The topics of the training are about the strength of English teaching method based on character education and the strength of English teaching method by using media. The result of this training showed that the teachers get more improvement knowledge and insight about teaching English for the young learner. The improvement shown from how the way they master the English as language (their pronunciation and vocabulary mastering is better) and also how the way they master the English teaching method. This result was gained not only from their enthusiasm in participating the program but also of the result of pre-test in the average score 70 becomes 97.5 for the post-test. Besides, by doing this program, the team also facilities the school by giving some books as many as 14 books, 1 al-Qur'an, and 3 packs of wayang pictures that could be used as references and sources in teaching English. The last, it's recommended that the teaching learning activities at the school becomes more interesting, active, creative, and innovative that is suitable for the early children.*

**Key Words:** *Training; English Teaching; Character education*

**PKMS PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU TK  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER**

Nurul Fajri<sup>1</sup> & Ari Hestaliana. R<sup>2</sup>

STKIP An-Nur Nanggroe Aceh Darussalam

<sup>1</sup>nurulfajriabdullah@gmail.com

<sup>2</sup>hestaliana.r\_ari@yahoo.com

**ABSTRAK**

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini adalah kelompok guru TK di Taman Kanak-kanak (TK) Tahfizh Anak Bangsa yang terletak di desa Lamgugop Banda Aceh. Masalah yang dihadapi di lembaga pendidikan mitra di antaranya: pertama, Kurangnya pengalaman guru dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak TK. Kedua, kurangnya sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat, dan ketiga masih memiliki banyak kekurangan dalam hal metode pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai. Solusi yang ditawarkan dengan pendekatan partisipatif, konseptual dan reflektif yaitu mitra diberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai cara-cara pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter untuk anak usia dini. Kegiatan pelatihan dimulai dengan penyajian materi yang dirumuskan dalam thema “*Teaching English For Young Learners*” dengan menghadirkan pemateri yang dianggap ahli dalam bidangnya. Kegiatan pelatihan dimulai dengan memberikan teori tentang penguatan metode pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter dan juga penguatan metode pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media. Melalui pelatihan ini, pengetahuan guru TK Tahfizh Anak Bangsa semakin meningkat baik dari segi kebahasaan berupa pengucapan (*pronunciations*), penguasaan kosa kata (*vocabularies*) maupun metode pengajaran bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan tidak hanya dari segi sikap antusias para guru dalam mengikuti pelatihan tetapi juga berdasarkan hasil nilai *pre-test* dengan jumlah rata-rata 70 meningkat menjadi 97.5 pada nilai *post-test*. Selain itu, Dengan adanya program ini, tim pengabdian juga memfasilitasi penyediaan buku sebanyak 14 buku, 1 Al-Qur’an, dan 3 pak gambar wayang yang diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dan sumber pengetahuan dalam mengajarkan bahasa Inggris. kegiatan pelatihan ini diharapkan ke depannya mampu melahirkan aktivitas belajar mengajar yang lebih menyenangkan, aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan karakter dan kepribadian anak usia dini.

**Kata kunci:** Pelatihan; Pembelajaran Bahasa Inggris; Pendidikan Karakter

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Bahasa Inggris sangatlah penting di zaman sekarang dikarenakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan alat komunikasi yang harus dikuasai oleh setiap negara di dunia. Penguasaan bahasa Inggris tentunya tidak bisa secara serta merta dapat digunakan layaknya bahasa ibu (bahasa Indonesia). Hal ini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa kedua/ bahasa asing di negara Indonesia. Oleh karenanya, bangsa Indonesia perlu mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan komunikatif bahasa asing (bahasa Inggris) dari sejak dini. Dan salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam hal mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan izin terhadap pendirian lembaga pendidikan untuk anak-anak pada usia dini baik yang sifatnya formal maupun non formal.

Di Indonesia, realitas di lapangan dalam 10 tahun terakhir, lembaga pendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-kanak terus berlomba-lomba untuk mengembangkan program Bahasa asing (Inggris, Arab, Mandarin) sebagai salah satu keahlian yang dikembangkan dan dikuasai oleh siswa. Bahkan bagi para pengelola percaya bahwa nilai jual dan popularitas suatu lembaga (TK) sangat ditentukan oleh kualitas bahasa asing yang diajarkan dan dikuasai oleh siswa. Bagi pakar, ahli pendidikan, praktisi pendidikan, dan juga guru yang pro atau setuju, berpendapat bahwa belajar bahasa asing sejak dini itu lebih baik daripada setelah beranjak dewasa. Banyak yang beranggapan bahwa anak-anak memiliki ingatan yang lebih segar, belum banyak pikiran, polos, masih kosong menunggu diisi, peniru yang unggul, dan lain sebagainya.

Dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini tentunya membutuhkan metode pengajaran dan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam aktifitas belajar yang menyenangkan. Namun, Pembelajaran untuk anak-

anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran untuk orang dewasa. Menurut Harmer (2001) setidaknya ada tujuh sifat belajar anak-anak yang berbeda dengan orang tua. Di antara sifat itu adalah anak akan merespon terhadap makna walaupun mereka tidak mengerti semua kata-kata secara keseluruhan. Anak-anak juga cenderung belajar dari lingkungan sekitar. Mereka belajar tidak hanya dari apa yang di dengar dan dilihat tetapi juga dari apa yang mereka lakukan. Selaian itu anak-anak juga memiliki waktu untuk konsentrasi yang terbatas. Dengan adanya perbedaan sifat tersebut, perlakuan terhadap anak-anak juga harus berbeda dengan perlakuan terhadap pembelajar dewasa.

Oleh karenanya, dengan mempertimbangkan pentingnya bahasa Inggris untuk anak-anak, maka Departemen Pendidikan Nasional (2003) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan kepada siswa mempunyai tujuan, yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteks sosialnya. Lebih lanjut, disebutkan bahwa kompetensi bahasa Inggris siswa mencakup keterampilan: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Maka, dalam hal Pendidikan Anak Usia Dini, aspek yang dikembangkan adalah aspek pengembangan perilaku yang dilakukan melalui pembiasaan yang meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai-nilai moral dan agama serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan fisik motorik, kognitif, dan bahasa. Pada dasarnya anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif, kreatif, inovatif, eksploratif serta kompetitif.

Namun, anak –anak yang aktif, kreatif, inovatif, eksploratif serta kompetitif tidak bisa dibentuk secara tiba-tiba. Pembentukan karakter dan kreatifitas mereka dibentuk dengan proses yang cukup panjang yang dapat dimulai sejak dini. Dan proses ini membutuhkan lingkungan yang mendukung mereka tumbuh kembang. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan

keluarga maupun lingkungan lainnya di luar rumah; baik lingkungan pendidikan formal maupun lingkungan non formal (tempat anak bermain).

Terlebih lagi, di Era global sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Di samping itu, persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat seperti kasus korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, alternatif yang cukup bisa mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan. Tentunya, pendidikan yang mempunyai nilai pembentukan karakter jati diri yang akan mengekspos anak untuk mengembangkan nilai jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, tanggung jawab, dan lain-lain. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis karakter ini dianggap sebagai salah satu upaya pendidikan era milenial yang dapat membantu meningkatkan nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Di dunia pendidikan, dalam hal ini pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu membentuk watak siswa. Hal ini mencakup ketauladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan program belajar dan mengajar di kelas, dan berbagai hal terkait lainnya. Dengan pilihan materi yang tepat yang disesuaikan dengan usia anak. Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang membantu tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Arumsari, A, D,. dkk. (2017) menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun. Menurut para ahli, usia sebelum memasuki usia dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) dan merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Semua aspek dalam penggunaan bahasa sebaiknya diperkenalkan kepada anak sebelum masa keemasan ini berakhir. Pada usia ini, sangat penting untuk diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Terlebih lagi anak yang mempelajari bahasa asing (Inggris) sejak dini akan memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi.

Di dalam teori-teori *Second Language Acquisition* terbaru menyebutkan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin cepat mereka menguasainya karena alasan kemampuan short and long term memory yang lebih baik dan juga tekanan psikologis yang lebih sedikit. Teori yang sering digunakan dalam perkembangan psikologi, yakni teori Piaget dan Vygotsky. Kedua teori ini dapat memberi informasi penting bagaimana sikap, tingkah laku anak, serta tumbuh kembang perolehan bahasa bagi anak sebagai siswa yang sedang belajar bahasa terutama bahasa asing. (Arumsari, dkk: 2017)

Menurut Piaget, anak merupakan pembelajar dan pemikir aktif. Anak-anak akan selalu berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungan sosialnya dan memecahkan permasalahan yang sedang anak hadapi di lingkungannya tersebut, sehingga proses belajar terjadi secara aktif. Hal ini dihasilkan oleh anak sendiri, bukan dari hasil menirukan orang lain. Piaget menyatakan bahwa anak-anak akan selalu berusaha mencari pengertian mengenai lingkungan di sekitarnya dengan bertanya karena mereka ingin mengetahui lingkungan di

sekitarnya. Juga sejak usia dini, anak selalu mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam setiap hal yang ia tanyakan atau lakukan.

Sementara, Vygotsky (dalam Fakhruddin, 2015) berpendapat bahwa bahasa adalah faktor yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Melalui bahasa, Vygotsky meyakini bahwa seorang anak sedang menyerap pemahaman baru, atau bahkan nilai-nilai baru yang dianggapnya bermanfaat, minimal untuk dirinya sendiri. Anak adalah bagian dari sosial. Pusat perkembangan dan belajar pada anak terjadi dalam konteks sosial. Konteks sosial itu adalah ketika anak berada di dunia yang penuh dengan orang lain, yang berhubungan dengan anak sejak lahir.

Orang yang ada di lingkungan sekitarnya tersebut mempunyai peran yang cukup penting untuk menolong anak dalam proses belajar, melalui bermain dan permainan, mendongeng, berbicara, memperlihatkan benda dan ide-idenya, dan lain-lain. Di sini orang dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya adalah mediator dunia untuk anak-anak. Dengan bantuan orang dewasa yang ada di lingkungan sosialnya atau bantuan dari gurunya di sekolah, anak dapat mengerjakan dan memahami lebih banyak daripada mereka kerjakan dan pahami sendiri. Hal ini berarti bahwa anak belajar untuk melakukan sesuatu dan belajar untuk berpikir, keduanya membutuhkan interaksi dengan orang dewasa yang ada di sekitar lingkungan sosialnya.

Beberapa analogi permasalahan dan latar belakang tersebut di atas maka, TK Tahfizh Anak Bangsa dianggap layak untuk dijadikan mitra pengabdian Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Bahasa Inggris serta penerapan metode pengajaran yang sesuai pada TK tersebut.



Gambar: Aktivitas peserta didik bermain puzzle buah-buahan dengan ditemani guru yang memperkenalkan nama-nama buah dalam bahasa Inggris

### **Permasalahan Mitra**

Mitra yang dipilih pada pengabdian ini adalah Taman Kanak-kanak (TK) Tahfiz Anak Bangsa yang terletak di Jl. T. Lamgugop (belakang Mesjid Syuhada) desa Lamgugop, Banda Aceh. Taman Kanak-kanak ini dipimpin oleh Ibu Mursiyah, S.Pd. Guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak tersebut berjumlah 7 orang, dan banyaknya jumlah siswa adalah 52 dengan jumlah siswa laki-laki 30 orang dan jumlah siswa perempuan 22 orang. Permasalahan mitra telah dirumuskan bersama antara tim pengabdian dan kedua mitra melalui wawancara awal. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan kepala sekolah mitra, ditemukan fakta bahwa pada Taman Kanak-kanak (TK) Tahfiz Anak Bangsa telah memiliki pelajaran bahasa Inggris dengan metode pengajaran menggunakan media lagu/bernyanyi. Namun dalam pelaksanaannya TK tersebut masih memiliki keterbatasan dalam hal pengajaran dan transfer ilmu yang tepat kepada anak didik dikarenakan kurangnya beberapa fasilitas dan SDM pengajar yang belum cukup memadai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan permasalahan yang dimiliki oleh mitra dalam hal kegiatan PKMS ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengalaman guru dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak TK.
2. Kurangnya sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat.

3. Masih memiliki banyak kekurangan dalam hal metode pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai.

### **Solusi Yang Ditawarkan**

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan 3 permasalahan mitra di atas adalah:

1. Melakukan telaah teori dan diskusi.

Untuk terpenuhinya pencapaian pengajaran dan pembelajaran yang baik, interaktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta kompetitif dalam mengeksplorasi bakat dan minat anak akan pelajaran bahasa Inggris, maka dalam pengabdian ini telah dipersiapkan beberapa bahan literatur atau kajian pustaka yang sesuai. Dalam hal ini tim pengabdian juga menyediakan beberapa penyajian buku-buku sebagai hibah yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi oleh para pengajar di TK Tahfizh Anak Bangsa.

2. Memperkenalkan metode dan media-media pengajaran bahasa Inggris yang sesuai.

Metode ajar merupakan langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh tim pendidik dalam mencerdaskan anak bangsa. Di samping itu pemilihan media-media pengajaran dalam menyampaikan materi-materi bahan ajar dirasa sangat penting agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Di antara pemilihan media ajar yang diperkenalkan dan disosialisasikan penggunaannya dalam pengabdian PKMS ini adalah:

- a. Lagu

Pemilihan lagu sebagai media ajar dikarenakan lagu dapat menghadirkan suasana gembira yang tentunya akan membuat anak-anak merasa bahagia dan ceria. Lagu-lagu yang akan digunakan tentunya dengan tema-tema yang disukai dan dikenal oleh siswa dan tentunya pemilihan lagu juga harus berisikan materi yang akan diajarkan dan memiliki sifat yang mengandung pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Cerita

Menurut Wrigth (1995:3), cerita yang di dalamnya termuat sejumlah banyak kata, menyajikan pengalaman bahasa yang kaya. Selain itu cerita juga mampu memotivasi, kaya unsur pengalaman bahasa dan tidak mahal. Cerita dalam hal ini dapat berupa telling story ,reading story maupun cerita melalui media elektronik (watching).

c. Keterampilan

Keterampilan melatih siswa mengembangkan otak dan juga otot motoriknya. Jenis media ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang reaksi mereka terhadap penjelasan guru dan memungkinkan siswa menyentuh objek kajian pelajaran dan membantu mereka mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Jenis ketrampilan yang akan dipilih sebagai media pengajaran bahasa Inggris dalam pengabdian ini dapat berupa: membuat kartu ucapan selamat hari ulang tahun, mencocokkan gambar, menyusun balok, mengurutkan huruf dan angka, dan lain sebagainya

d. Permainan

Permainan adalah aktivitas yang memiliki aturan, tujuan dan tentunya juga mengandung unsur rasa senang. Dalam suatu permainan siswa berlomba untuk menjadi pemenang. Dengan permainan siswa diharapkan bisa belajar bahasa dalam suasana santai dan menyenangkan dan tentunya ini dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pengabdian ini akan dicoba memperkenalkan beberapa jenis permainan yang dianggap sesuai untuk usia anak TK, misalnya: Memperkenalkan huruf dengan Alphabet Game, memperkenalkan angka dengan Mathematic Game, memperkenalkan kosa kata dengan Hangman Game, memperkenalkan anggota badan dengan Simon Says Game, dan lain sebagainya.

3. Mengadakan pelatihan pengajaran bahasa Inggris untuk para guru TK Tahfiz Anak Bangsa

Pelatihan ini selain dimaksudkan sebagai salah satu bentuk pengabdian dosen dalam melaksanakan tri darma pendidikan, juga untuk memfasilitasi para guru TK Tahfiz Anak Bangsa dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keahlian para guru TK Tahfiz Anak Bangsa dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak didik mereka. Selain itu, pelatihan ini juga dimaksudkan sebagai salah satu tempat mengolah skill-skill dan melejitkan daya kreatifitas para pendidik TK Tahfiz Anak Bangsa dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan yang diharapkan juga dapat menjadi sebagai *English Short Course* bagi mereka. Lebih lanjut, dalam pelaksanaannya, pelatihan ini diadakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan pre test

Pada tahapan awal, tentunya setelah pembukaan dan acara ceremonial lainnya, akan diadakan sebuah kegiatan yang mengawali kegiatan pelatihan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan para peserta pelatihan (guru-guru TK tahfiz Anak Bangsa) tentang penguasaan bahasa Inggris sebelum mereka mendapat materi pelatihan tentang pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini (*Teaching English for Young learners*). Di sini para peserta akan dites penguasaan kosa kata (vocabulary) dan beberapa metode pengajaran bahasa Inggris dengan thema-thema yang disesuaikan dengan pemilihan bahan ajar untuk peserta didik. Materi-materi yang dihadirkan dalam soal pre-test ini adalah materi yang juga akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.

2. Tahapan penyajian materi

Dalam tahapan ini akan dihadirkan beberapa para pakar sebagai nara sumber untuk menyajikan dan menyampaikan beberapa materi inti pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris.

### 3. Tahapan Post Test

Pada tahapan ini akan diuji kembali kemampuan para peserta setelah mendapatkan materi-materi pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Soal yang diuji adalah soal yang sama ketika diadakan pre-test. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penyerapan dan pemahaman akan materi yang telah didapatkan dari pelatihan tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Mengingat kebutuhan mitra akan keterbatasan media dan SDM yang belum cukup memadai, maka diambillah langkah dalam melaksanakan kegiatan PKMS ini dengan menggunakan metode pelatihan intensif dengan perpaduan teori dan praktik serta diskusi. Pelatihan ini dilaksanakan dengan thema *Teaching English for Young Learners (TEYL)* yang juga dikemas dengan menghadirkan materi-materi yang mengarahkan kepada cara mengajarkan bahasa Inggris yang dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman era milenial yang penuh dengan kecanggihan namun tidak meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam norma-norma agama, budaya, maupun adat istiadat yang sesuai dengan ciri kedaerahan dan juga kepribadian bangsa Indonesia.

Lebih lanjut, kegiatan ini merupakan suatu bentuk pelatihan dalam bentuk pengenalan dan penguatan prinsip-prinsip TEYL yang diharapkan dapat melahirkan sistem pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Kegiatan PKMS ini menekankan pada penggunaan media lagu, cerita, permainan dan kerajinan untuk membantu penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris di TK Tahfizh Anak Bangsa. Selanjutnya, pelaksanaan program ini disusun secara sistematis pada alur kerja dengan pendekatan: 1) partisipatif, 2) konseptual, 3) pendekatan reflektif, dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Partisipatif

Ini merupakan pendekatan yang akan menjadi dasar acuan dalam pengembangan metode pelaksanaan kegiatan PKMS ini. Dan pendekatan ini bersifat prosedural, lebih kepada rencana yang memuat tahapan-tahapan, yang untuk selanjutnya dikembangkan menjadi teknik yang sifatnya implementatif sehingga menghasilkan output-output jangka pendek. Lebih lanjut, pendekatan partisipatif ini dilakukan secara koordinatif yang melibatkan Tim Pelaksana (dosen dan mahasiswa) dengan mitra (kepala sekolah dan guru). Forum komunikasi dan koordinasi ini merupakan wadah yang strategis untuk membahas persoalan TK Tahfizh Anak Bangsa dalam hal pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris serta mencari solusi-solusi yang lebih implementatif dalam kegiatan belajar mengajar di TK tersebut.

### 2. Pendekatan konseptual

Dilakukan dengan pola pembekalan ilmu tentang cara mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris yang kreatif dan menyenangkan untuk anak-anak yang berada dalam jenjang pendidikan tingkatan usia dini. Pendekatan ini dilakukan melalui pelatihan oleh ahli di bidangnya. Harapannya agar guru-guru Taman Kanak-kanak Tahfizh Anak Bangsa memiliki pengetahuan dan bekal dalam menyelesaikan masalah dalam hal pengajaran dan metode ajar bahasa Inggris di lembaga pendidikan tersebut.

### 3. Pendekatan Reflektif

Pendekatan reflektif dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah disepakati selanjutnya dilakukan refleksi dan keberlanjutan program dalam bentuk monitoring dan pendampingan baik terprogram maupun insidental guna menjaga kualitas hasil kegiatan serta meningkatkan kemitraan. Lebih lanjut, metode pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

### 1. Tahap input

Pada tahap input kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan literatur-literatur yang terkait dengan bidang pengabdian.
- b. Melakukan survey ke lapangan dan mengumpulkan data primer untuk diidentifikasi, sehingga ditemukan potensi-potensi yang ada serta kendala yang dihadapi oleh mitra.
- c. Merumuskan permasalahan yang dihadapi mitra, kemudian dicarikan solusinya.

### 2. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan yaitu:

- a. Menentukan tujuan kegiatan

Tujuan kegiatan PKMS ini adalah untuk memberikan informasi, mengadakan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan kepada para guru TK Tahfizh Anak Bangsa. Kegiatan program kerjasama mitra ini diharapkan mampu melahirkan penguatan dan peningkatan kemampuan para pengajar dan juga mutu TK Tahfizh Anak Bangsa sehingga mampu bersaing dan melahirkan lulusan TK yang mempunyai kemampuan yang handal sebagai modal pembentukan karakter para peserta didik menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya.

- b. Menentukan maksud Kegiatan

Maksud Kegiatan PKMS ini adalah:

- 1) Memberikan informasi kepada para guru tentang cara-cara mengajarkan bahasa Inggris untuk anak usia dini dan pemilihan media yang sesuai yang disertai metode pengajaran yang tepat guna.
- 2) Memperkenalkan dan mengaplikasikan cara-cara mengajarkan bahasa Inggris untuk anak usia dini disertai dengan penggunaan media yang sesuai agar tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan penuh kegembiraan.
- 3) Memberikan pembekalan terkait dengan cara-cara pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris berbasis karakter untuk anak usia dini.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

#### a. Pre test

Pada tahapan awal, tentunya setelah pembukaan dan acara ceremonial lainnya, akan diadakan sebuah kegiatan yang mengawali kegiatan pelatihan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan para peserta pelatihan (guru-guru TK Tahfiz Anak Bangsa) tentang penguasaan bahasa Inggris sebelum mereka mendapat materi pelatihan tentang pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini (*Teaching English for Young learners*). Di sini para peserta akan dites penguasaan kosa kata (vocabulary) dan beberapa metode pengajaran bahasa Inggris dengan thema-thema yang disesuaikan dengan pemilihan bahan ajar untuk peserta didik. Materi-materi yang dihadirkan dalam soal pre-test ini adalah materi yang juga akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.

#### b. Penyajian materi

Dalam tahapan ini dihadirkan dua orang pemateri untuk menyampaikan materi pelatihan. yaitu:

1. Bapak. DR. Ibrahim M. Jamil, S.Ag., M.Pd menyampaikan materi pelatihan dengan thema "Penguatan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter".
2. Ibu. Siti Fachraini, S.Pd.I., M.Pd menyampaikan materi pelatihan dengan thema "Penguatan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media lagu, cerita, keterampilan, dan permainan.

#### c. Post Test

Pada tahapan ini akan diuji kembali kemampuan para peserta setelah mendapatkan materi-materi pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Soal yang diuji adalah soal yang sama ketika diadakan pre-test. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penyerapan dan pemahaman akan materi yang telah didapatkan dari pelatihan tersebut.

#### 4. Tahap output

##### a. Monitoring

Untuk menentukan keberhasilan program ini perlu dilakukan dengan kegiatan monitoring atau pengawasan yang dilaksanakan secara terprogram dan periodik. Tujuannya adalah agar mendapatkan penjaminan atas kualitas mutu program dan efektifitasnya untuk memenuhi aspek keberlanjutan.

##### b. Evaluasi

Hasil monitoring menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan program agar sesuai target yang diharapkan. Evaluasi dilakukan secara periodik sesuai dengan perkembangan pelaksanaan program.

##### c. Keberlanjutan

Hasil evaluasi kegiatan menjadi proyeksi untuk keberlanjutan program dalam bentuk pendampingan.

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Hasil yang didapat dari kegiatan pemberian hibah buku ini adalah tersedianya referensi bahan ajar bahasa Inggris di TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh. Jumlah buku keseluruhan berjumlah 14 buku bacaan yang ditulis dalam bentuk bilingual, 1 paket Al-Qur'an, dan 3 paket gambar karakter untuk permainan anak.

#### **Memperkenalkan metode dan media pengajaran bahasa Inggris yang sesuai.**

Di antara pemilihan media ajar yang diperkenalkan dan disosialisasikan penggunaannya dalam pengabdian PKMS ini adalah metode mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan lagu, cerita, keterampilan, dan permainan. Semua metode ini diperkenalkan melalui kegiatan pelatihan dalam bentuk pemaparan teori dan juga praktik langsung oleh pemateri di depan para peserta. Sehingga, dengan adanya kegiatan ini para peserta jadi lebih mengerti penggunaan metode pengajaran bahasa Inggris untuk anak TK berdasarkan karakternya.

### **Pelatihan Bahasa Inggris**

Pada pelaksanaan pelatihan ini, para guru Taman Kanak-Kanak (TK) Tahfizh Anak Bangsa merasa sangat bersemangat dan antusias dalam menerima dan menyerap setiap materi yang disampaikan oleh para pemateri. Antusiasme mereka terlihat dari ketepatan waktu dalam memasuki acara pelatihan, perhatian mereka terhadap pemateri dan materi yang disampaikan serta proses diskusi dan tanya jawab yang mereka lakukan dengan para pemateri.

Para guru belajar bagaimana mendidik peserta didik mengenal bahasa Inggris dan penggunaannya namun tanpa meninggalkan karakter kepribadian bangsa yang harus tetap dijunjung tinggi sesuai dengan norma agama, adat istiadat dan budaya kedaerahan tempat mereka tinggal. Dalam kegiatan pelatihan ini, para guru mendapatkan transfer ilmu dari dua narasumber dengan thema dari setiap materi yang disampaikan adalah “Penguatan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter” dan “Penguatan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media”

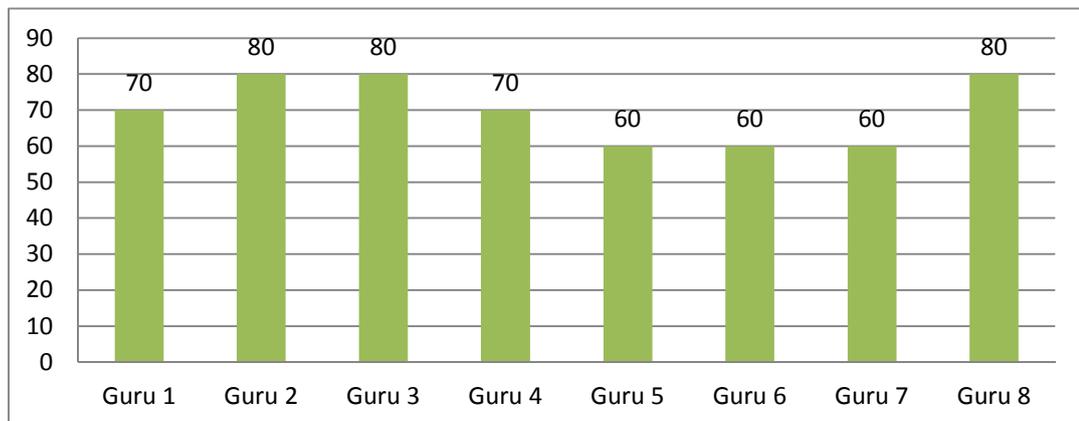
### **Evaluasi**

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan test kepada guru TK Tahfizh Anak Bangsa tentang metode mengajarkan bahasa Inggris. Tes ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, pemahaman dan keahlian para guru TK Tahfizh Anak Bangsa dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak didiknya. Test diberikan sebanyak dua kali yaitu di awal sebelum kegiatan pelatihan dimulai, yang dikenal dengan istilah *pre-test* dan tes yang kedua diberikan setelah kegiatan pelatihan selesai, yang dikenal dengan *post-test*. Jenis dan jumlah pertanyaan yang ditanyakan dalam kedua tes tersebut adalah sama. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci tentang penilaian yang dilakukan oleh tim terhadap hasil test tersebut:

### **Pre-Test**

*Pre-test* ini diberikan di awal sebelum pemberian materi pelatihan disampaikan oleh para narasumber. Jumlah pertanyaan yang diujikan berjumlah 10 pertanyaan. Setiap pertanyaan diberi nilai 10, jika jawaban dari pertanyaan tersebut benar. Jenis pertanyaan ditulis dalam bentuk pertanyaan pilihan berganda, dengan jumlah pilihan jawaban sebanyak 4 pilihan yaitu a, b, c dan d. Di dalam tes ini, para peserta diuji tingkat penguasaan kosa kata (vocabulary) dan beberapa metode pengajaran bahasa Inggris dengan thema-thema yang disesuaikan dengan pemilihan bahan ajar untuk peserta didik. Materi-materi yang dihadirkan dalam soal *pre-test* ini adalah materi yang juga disampaikan dalam kegiatan pelatihan. Berikut merupakan diagram dari hasil *pre-test* yang didapat oleh guru TK Tahfizh Anak Bangsa.

Tabel 1: Hasil *pre-test*



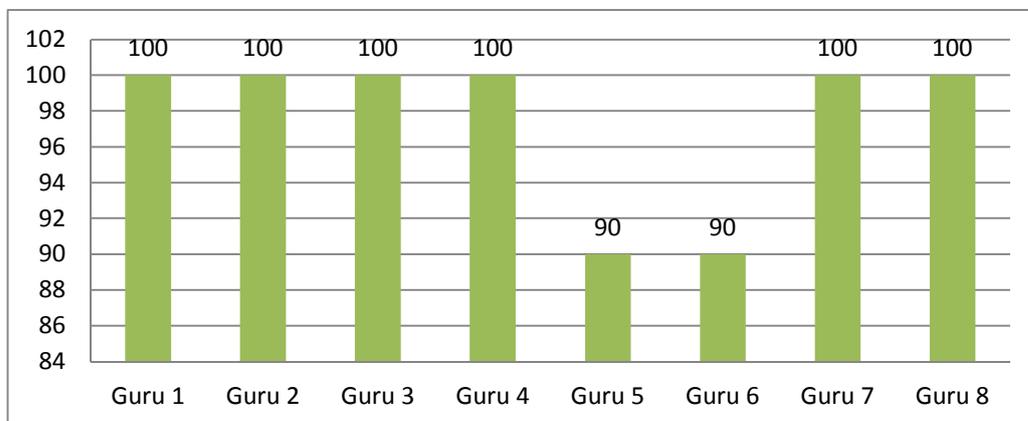
Keterangan: Diagram nilai *pre-test* peserta pelatihan bahasa Inggris untuk guru TK

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 3 orang guru memperoleh nilai 60, 2 orang memperoleh nilai 70 dan 3 orang memperoleh nilai 80. Total nilai keseluruhan yang didapatkan oleh para guru tersebut adalah 560. Nilai rata-rata yang dicapai oleh para guru ketika uji *pre-test* adalah 70 dengan jumlah persentase 70%.

## Post Test

*Post-test* ini diberikan di akhir kegiatan pelatihan. Jumlah pertanyaan dan jenis pertanyaan yang diuji adalah sama dengan yang terdapat pada penilaian awal (*pre-test*) dengan menggunakan system penilaian yang juga sama. Berikut merupakan diagram dari hasil *post-test* yang didapat oleh guru TK Tahfizh Anak Bangsa.

Tabel 2: Nilai *Post-Test*



Keterangan: Diagram nilai *post-test* peserta pelatihan bahasa Inggris untuk guru TK.

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang guru memperoleh nilai 90, dan 6 orang memperoleh nilai 100. Total nilai keseluruhan yang didapatkan oleh para guru tersebut adalah 780. Nilai rata-rata yang dicapai oleh para guru ketika uji *post-test* adalah 97,5 dengan jumlah persentase 97,5%. Jika dilihat berdasarkan nilai persentase tersebut maka terlihat kenaikan yaitu sebanyak 27,5%. Ini menunjukkan bahwa setelah para guru tersebut mengikuti pelatihan, ilmu pengetahuan mereka tentang cara mengajarkan bahasa Inggris untuk anak TK semakin meningkat.

## Luaran

Luaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan, pemahaman dan keahlian para guru TK Tahfiz Anak Bangsa dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak didik meningkat. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. Berdasarkan hasil *pre-test* di dapatkan bahwa nilai rata-rata para peserta pelatihan adalah 70. Setelah diberikan pelatihan dan kemudian diuji kembali dengan pertanyaan yang sama, didapatkan hasil *post-test* dengan nilai rata-rata 97,5. Selain itu, di dalam pelatihan ini, terlihat juga tingkat *skill* dan daya kreatifitas para pendidik TK Tahfiz Anak Bangsa melejit yang tergambar dengan sikap antusiasme dalam mengikuti kegiatan dan menyimak serta mempraktikkan beberapa teori pengajaran bahasa Inggris yang disampaikan oleh para pemateri.
2. Tulisan karya ilmiah pengabdian yang siap dipublikasikan ke dalam jurnal ber-ISSN. Dalam hal ini jurnal yang dipilih adalah Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA).
3. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa video yang diunggah ke media social berupa youtube dengan link <https://youtu.be/2qZ5ESfk1xA> dan juga ke dalam website kampus STKIP An-Nur Nanggroe Aceh Darussalam.
4. Berita Online sebagai bentuk luaran lain dari kegiatan ini dikirimkan ke media online dengan link <https://info.aceh.co.id/2019/08/30/dosen-stkip-an-nur-lakukan-pengabdian-di-tk-tahfizz-anak-bangsa-banda-aceh/>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang telah dilaksanakan dengan judul “ PKMS Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Guru TK Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter” dengan thema: *Teaching English for Young Learners (TEYL)* pada hari

Kamis, 29 Agustus 2019, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapatlah disimpulkan hasil pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter merupakan suatu perpaduan konsep mengajarkan skill bahasa asing kepada anak didik dengan menanamkan kepribadian anak didik yang berkarakter sesuai dengan kebudayaan lokal tempat mereka tinggal. Sehingga anak didik akan tetap mendapatkan ilmu bahasa asing namun mereka diharapkan tidak akan terpengaruh dengan budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia serta kearifan lokal daerah khususnya keistimewaan daerah Aceh.
2. Pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media lagu, cerita, keterampilan dan juga permainan membuat para guru Taman Kanak-Kanak (TK) Tahfizh Anak Bangsa menjadi lebih kreatif, inovatif dan bersemangat dalam mendidik anak-anak didik mereka akan ilmu bahasa Inggris dengan penuh keceriaan dan kegembiraan.

### **Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kalangan Taman Kanak-Kanak (TK) Tahfizh Anak Bangsa, Tim pelaksana kegiatan akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dilaksanakannya kegiatan yang serupa sebagai upaya pendampingan dan penyuluhan lebih lanjut kepada para guru Taman Kanak-Kanak (TK) Tahfizh Anak Bangsa sehingga peningkatan skill dan kemampuan para guru dalam hal pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris khususnya semakin melejit dan berkualitas.
2. Diharapkan adanya pengembangan fasilitas belajar dalam hal pengadaan media belajar berupa pengadaan buku cerita, alat peraga permainan, video atau kaset-kaset yang mendukung pembelajaran, gambar-gambar berupa poster, dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A, D., dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kec. Sukolilo Surabaya*. Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Vol. 4, No.2, Oktober 2017
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdagri.
- Fakhrudin, A., U. 2015. *Teori Sosiokultural Vygotsky (Pendekatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini)*. *Majalah Ilmiah Pawiyatan Edisi Khusus*, Vol. XXII, (2) Juli.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching with DVD* (4th Edition) London: Longman Handbooks for Language Teachers.
- Mahardika, S. 2012. *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. Artikel dikutip pada 20 Oktober 2018 pada <http://shintiamhardika.blogspot.com>
- Suryatmaja,I,B,. dkk. Pemberdayaan melalui pendekatan program dari Masyarakat (*buttom up program*). Jurnal Bakti Saraswati Vol.05 No.02. September 2016
- Wright, A.(1995). *Story Telling with Children*. Oxford: OUP.